

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE MEMBACA TERBIMBING

THE IMPROVEMENT OF EARLY READING SKILL THROUGH GUIDED READING METHOD

Oleh: Aprivia Kapitania Iswardhani, Universitas Negeri Yogyakarta
apriviaiswardhani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil keterampilan membaca permulaan melalui penerapan metode membaca terbimbing pada siswa kelas I SD Negeri Baciro. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan model Kemmis dan Mc. Taggart. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri Baciro yang berjumlah 21 siswa. Data dikumpulkan melalui tes unjuk kerja dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode membaca terbimbing dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan keterampilan membaca permulaan siswa. Peningkatan proses dibuktikan dengan meningkatnya keaktifan dan fokus siswa selama pembelajaran. Peningkatan hasil dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I sebesar 66,17 meningkat menjadi 75,71 pada siklus II. Pencapaian ketuntasan siswa dalam membaca permulaan juga meningkat yaitu 47,62% pada siklus I meningkat menjadi 95,24%.

Kata kunci: keterampilan membaca permulaan, metode membaca terbimbing

Abstract

This research aims of improving the quality of the learning process and the early reading skill using guided reading method for the 1st grade students of SD Negeri Baciro. This research was a classroom action research based on Kemmis and Mc. Taggart model. The subject of this research were 1st grade students of SD Negeri Baciro which consisted of 21 students. The data were collected by performance test and field notes. The data were analyzed by quantitative descriptive and qualitative descriptive. The result of this research showed that the guided reading method could improve the quality of students learning process and the students reading skill. The process improvement proved by increased student participation and focus during the learning process. The student reading skill improvement proved by increased mean, 66,17 in the cycle I to 75,71 in the cycle II. The percentages of students who have passed the reading performance test also increased 47,62% in the cycle I to 95,24 in the cycle II.

Keywords: early reading skill, guided reading method

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan hal yang penting bagi kehidupan sehari-hari, karena dengan bahasa kita dapat berkomunikasi. Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi wajib yang diajarkan di sekolah dasar, karena kedudukannya memiliki peranan yang penting bagi kehidupan sehari-hari. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia pada khususnya dan guru mata pelajaran lain pada umumnya harus menyadari perannya dalam

menanamkan pengetahuan berbahasa Indonesia kepada siswa.

Belajar bahasa Indonesia tidak sekedar menggunakannya untuk berkomunikasi, tetapi siswa juga perlu mengetahui makna dan pemilihan kata yang tepat. Membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa. Keterampilan membaca menjadi keterampilan yang mendasari keterampilan berikutnya, sehingga harus dikuasai siswa agar dapat dengan

mudah mempelajari pengetahuan-pengetahuan lainnya. Hal ini dikarenakan setiap proses pembelajaran tidak terlepas dari proses membaca.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru dan siswa kelas I SD Negeri Baciro, diperoleh informasi mengenai permasalahan-permasalahan yang ada. Pertama, permasalahan keterampilan membaca permulaan siswa yang masih rendah. Hal ini terlihat ketika siswa diminta guru untuk membacakan sebuah teks, siswa masih mengabaikan tanda baca sehingga membacanya terkesan datar. Beberapa siswa juga enggan ketika diminta guru untuk membacakan teks. Suara siswa ketika membaca masih sangat lirih sehingga belum terdengar dengan jelas.

Permasalahan kedua, beberapa siswa belum lancar menulis. Beberapa siswa masih sulit membedakan beberapa huruf saat menulis, misalnya huruf b dengan d. Hal ini terlihat saat siswa diberi latihan untuk menuliskan kegiatannya di sore hari, Siswa kesulitan menuliskan kata-kata yang akan ditulis.

Ketiga, beberapa siswa nampak malu dan tidak percaya diri saat diminta guru membaca teks secara nyaring. Siswa membaca teks dengan suara yang sangat lirih. Guru harus memerintahkan beberapa kali agar siswa bisa membaca dengan lebih jelas.

Dari beberapa fenomena yang ditemukan di lapangan, permasalahan yang harus segera mendapatkan solusi adalah keterampilan membaca permulaan. Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah keterampilan membaca permulaan kelas I SD N Baciro Yogyakarta adalah menggunakan metode membaca terbimbing. Peneliti memilih solusi tersebut karena karena

metode membaca ini dapat memberikan kesempatan lebih kepada siswa dan guru.

Metode membaca terbimbing merupakan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif selama pembelajaran membaca (Abidin, 2012: 90). Siswa akan lebih menguasai keterampilan membaca permulaan sehingga akan mempermudah siswa ketika memasuki tahap keterampilan membaca pemahaman pada kelas tinggi. Melalui metode ini, semua siswa membaca dan mendiskusikan buku yang sama, tidak menekankan pada cara membaca tetapi lebih kepada membaca pemahaman (Krissandi, 2017).

Metode membaca terbimbing dapat memberikan beberapa manfaat bagi siswa kelas rendah. Metode ini dapat mempermudah guru dalam memfasilitasi siswa untuk belajar literasi. Selain itu, mengurangi kecemasan, ketakutan, dan ketidakmandirian siswa yang belum mampu membaca atau menulis (USAID, 2014: 117).

Rahman (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa metode membaca terbimbing dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa di SD Muhammadiyah Girinyono Kulon Progo. Persentase ketuntasan keterampilan membaca permulaan siswa meningkat sebesar 37,5%.

Melalui metode membaca terbimbing, diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil keterampilan membaca permulaan siswa. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa menggunakan metode membaca terbimbing.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian Tindakan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut dengan *Classroom Action Research*. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas I SD Negeri Baciro. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari perencanaan, tindakan dan pengamatan, dan refleksi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019, tepatnya pada bulan November 2018 sampai Maret 2019 di SD Negeri Baciro Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri Baciro Yogyakarta sejumlah 21 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Prosedur

Prosedur penelitian yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari perencanaan, tindakan dan pengamatan, refleksi.

Tahap perencanaan berkaitan dengan penyusunan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki masalah yang telah ditetapkan. Hal yang dilakukan diantaranya peneliti bersama guru menentukan waktu pelaksanaan penelitian, menyusun perangkat pembelajaran yang telah disesuaikan dengan metode membaca terbimbing.

Tahan tindakan, guru melaksanakan skenario tindakan metode membaca terbimbing

yang telah disusun bersama peneliti. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Saat guru melakukan tindakan, peneliti mengamati aktivitas guru dan siswa. Peneliti melakukan pengamatan selama kegiatan membaca permulaan siswa. Peningkatan hasil keterampilan membaca permulaan siswa ditinjau dari perolehan nilai siswa setelah melaksanakan tes unjuk kerja pada akhir siklus.

Refleksi dilakukan setelah guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan. Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi implementasi rancangan tindakan. Hasil refleksi dari tindakan akan dijadikan pertimbangan dalam menyusun rancangan tindakan pada siklus berikutnya.

Penerapan metode membaca terbimbing yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Gail E. yang dimodifikasi kemudian dituangkan dalam RPP. Pertama, siswa mendengarkan penjelasan dari guru alasan memilih buku dengan judul tersebut. Kemudian siswa bersama guru mengulas halaman sampul melalui tanya jawab, mulai dari judul, gambar, dan prediksi atau alur cerita. Setelah itu, salah seorang siswa yang dibimbing guru membaca nyaring teks pada halaman pertama, siswa lain menyimak dan ikut membaca secara pelan dengan menunjuk kata yang dibaca menggunakan jari. Lalu siswa menjawab pertanyaan dari guru berkaitan dengan teks. Siswa dengan bimbingan guru melakukan kegiatan yang sama hingga halaman terakhir.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan yang tercatat pada catatan lapangan dan hasil tes unjuk kerja berupa tes keterampilan membaca. Pengamatan dilakukan selama tindakan berlangsung kemudian dituangkan ke dalam catatan lapangan. Sedangkan tes keterampilan membaca dilaksanakan di akhir siklus. Pedoman tes yang digunakan mengacu pada teori Zuchdi & Budiasih yang meliputi lafal, intonasi kelancaran, dan kejelasan suara. Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk tes keterampilan membaca adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Keterampilan Membaca Permulaan

No	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal
1	Lafal	25
2	Intonasi	25
3	Kelancaran	25
4	Kejelasan suara	25
Skor Total		100

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memaparkan hasil dari pengamatan. Hasil analisis mendeskripsikan setiap kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode membaca terbimbing. Analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk memperoleh perhitungan persentase rerata (*mean*) hasil tes siswa pada saat tindakan dilakukan kemudian dijabarkan dalam bentuk deskripsi. Rumus yang digunakan untuk mencari rerata adalah sebagai berikut.

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:	
M_x	: rerata
$\sum x$: jumlah total nilai siswa
N	: jumlah siswa

Setelah mengetahui nilai rata-rata maka menghitung persentase siswa yang sudah mencapai nilai rata-rata yang ditetapkan. Persentase dapat diperoleh menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{\sum \text{siswa mencapai nilai rata-rata}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Selanjutnya nilai rata-rata dan angka persentase ketuntasan yang diperoleh dibandingkan pada tiap siklusnya untuk membandingkan apakah terjadi peningkatan setelah dilakukan tindakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kualitas proses pembelajaran membaca dan hasil keterampilan membaca permulaan siswa melalui metode membaca terbimbing. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 19 Maret 2019 dan 21 Maret 2019.

Penerapan metode membaca terbimbing pada siklus I memberikan perubahan yang baik terhadap siswa. Siswa sudah mulai paham tentang aspek-aspek yang harus diperhatikan saat membaca. Selain itu, siswa juga terlihat antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Sedangkan hasil tes keterampilan membaca permulaan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini sekaligus perbandingan nilai keterampilan membaca permulaan pada pelaksanaan pratindakan dan siklus I.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Pratindakan dan Siklus I

Keterangan	Hasil Pratindakan	Hasil Tes Siklus I
Nilai rata-rata siswa	62,52	66,17
Siswa tuntas	4	10
Siswa belum tuntas	17	11
Persentase ketuntasan	19,05%	47,62%

Tabel di atas menunjukkan perbandingan hasil pratindakan dan siklus I. Diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 66,17. Hasil rata-rata siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan yaitu 70, akan tetapi dari data tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai keterampilan membaca siswa pada pratindakan dan setelah siklus I dilakukan. Nilai rata-rata siswa yang awalnya sebesar 62,57 meningkat menjadi 66,17 pada siklus I. Persentase ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan, yaitu 19,05% pada pratindakan menjadi 47,62% pada siklus I.

Berdasarkan hasil tersebut maka hasil dari tindakan belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 70%. Faktor yang menyebabkan belum tercapainya hasil keterampilan membaca sesuai dengan yang diharapkan yaitu suasana kelas yang belum kondusif, masih terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan siswa lain yang sedang membacakan teks. Selain itu masih ada pula siswa yang malu ketika membaca, bahkan enggan jika diminta guru untuk membacakan teks. Maka dari itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan mempertimbangkan hasil refleksi yang kemudian dilakukan revisi dalam pelaksanaan metode membaca terbimbing. Salah satu revisi yang

dilakukan yaitu guru mengatur mengatur posisi duduk siswa agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

Tindakan pada siklus II dilaksanakan pada 28 Maret 2019 dan 29 Maret 2019. Ketika dilakukan tindakan pada siklus II, siswa sudah paham tentang aspek-aspek yang harus diperhatikan saat membaca. Selain itu, kejelasan suara siswa juga sudah meningkat dibandingkan tindakan pada siklus I.

Hasil tes keterampilan membaca permulaan pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini sekaligus perbandingan nilai keterampilan membaca permulaan pada pelaksanaan siklus I dan siklus II.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Hasil Tes Siklus I	Hasil Tes Siklus II
Nilai rata-rata siswa	66,17	75,71
Siswa tuntas	10	20
Siswa belum tuntas	11	1
Persentase ketuntasan	47,62%	95,24%

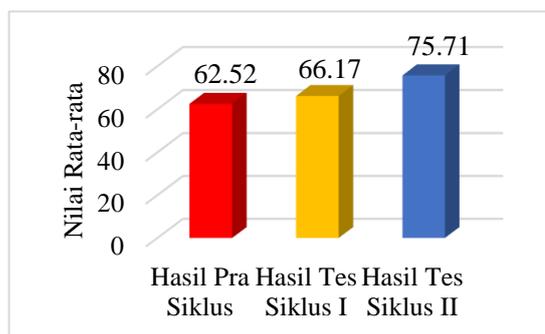
Tabel di atas menunjukkan perbandingan hasil siklus I dan siklus II. Diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus II sebesar 75,71. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa. Nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 66,17 meningkat menjadi 75,71 pada siklus II. Persentase ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan, yaitu 47,62% pada siklus I menjadi 95,24% pada siklus II.

Analisis data hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Tes Keterampilan Membaca Permulaan Siswa

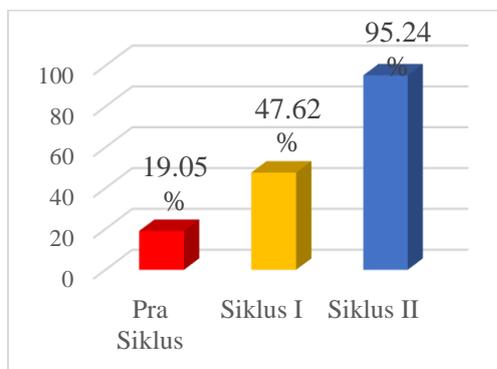
Keterangan	Tes Pratindakan	Tes Siklus I	Tes Siklus II
Jumlah nilai	1313	1390	1590
Rata-rata	62,52	66,17	75,71
Nilai tertinggi	82	86	86
Nilai terendah	47	51	64
Jumlah siswa tuntas	4	10	20
Persentase ketuntasan	19,05%	47,62%	95,24%

Berdasarkan tabel di atas, data hasil tes keterampilan membaca permulaan dapat disajikan dalam bentuk diagram. Perbandingan nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Baciro adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Perbandingan Nilai Rata-rata Siswa

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan mulai dari pratindakan dan sesudah diberi tindakan pada siklus I dan siklus II. Selain perbandingan nilai rata-rata pada diagram di atas, berikut disajikan diagram persentase ketuntasan siswa mulai dari pratindakan dan setelah diberi tindakan pada siklus I serta siklus II.



Gambar 2. Perbandingan Persentase Ketuntasan Siswa

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa ketuntasan membaca siswa meningkat pada tiap siklusnya. Ketuntasan keterampilan membaca pada siklus II mencapai 95,24%. Oleh karena itu penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya karena telah memenuhi indikator keberhasilan.

Penerapan metode membaca terbimbing pada tindakan siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan saat pembelajaran berlangsung, siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan memberikan umpan balik kepada guru. Siswa antusias menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu rasa ingin tahu siswa juga muncul yang ditunjukkan dengan keaktifan siswa dalam bertanya. Hal ini tentu saja membuat pembelajaran lebih hidup dan efektif.

Metode membaca terbimbing juga berpengaruh terhadap fokus siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dibuktikan ketika guru sedang menyampaikan materi, siswa dengan menyimak dengan fokus. Selain itu, ketika guru memberikan pertanyaan terkait teks bacaan yang dibaca, siswa mendiskusikan jawaban dengan saksama. Pernyataan tersebut didukung dengan

dokumentasi berupa foto kegiatan siswa ketika pembelajaran berlangsung seperti berikut ini.



Gambar 3. Siswa berdiskusi dan menjawab pertanyaan dari guru

Keberhasilan proses pada penelitian ini sesuai dengan pendapat Schulman & Payne (2000: 12) yang menyatakan bahwa metode membaca terbimbing dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membacanya sehingga menjadi pembaca yang mandiri. Serta didukung pula oleh pendapat Abidin (2012: 90) yang mengemukakan bahwa metode pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif selama pembelajaran membaca. Siswa akan lebih menguasai keterampilan membaca permulaan sehingga akan mempermudah siswa ketika memasuki tahap keterampilan membaca pemahaman pada kelas tinggi.

Penerapan metode membaca terbimbing dalam pembelajaran membaca juga berdampak pada meningkatnya keterampilan membaca permulaan siswa. Hal ini dapat diketahui dari hasil tindakan pada siklus II yang menunjukkan bahwa sebanyak 20 siswa (95,24%) atau lebih dari 70% siswa telah mencapai ketuntasan yang telah ditentukan yakni 70.

Peningkatan hasil keterampilan membaca permulaan siswa dapat diketahui dari hasil pratindakan. Nilai rata-rata siswa yang pada awalnya sebesar 62,52 meningkat pada siklus I sebesar 3,65 sehingga nilai rata-rata siswa menjadi

66,17. Kemudian hasil tindakan siklus II menunjukkan peningkatan nilai rata-rata keterampilan membaca siswa menjadi 75,71. Tingkat ketuntasan siswa dalam membaca juga mengalami peningkatan. Saat pratindakan sebesar 19,05%, menjadi 47,62% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 95,24% pada siklus II.

Peningkatan keterampilan membaca siswa kelas I SD Negeri Baciro telah dianggap berhasil. Hal ini dikarenakan jumlah siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan minimal 70 sudah lebih dari 70% dari keseluruhan siswa di kelas tersebut. Namun, masih terdapat satu siswa (4,76%) yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal 70 dalam pembelajaran keterampilan membaca permulaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa metode membaca terbimbing dapat meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan membaca permulaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang tercatat pada catatan lapangan. Terlihat bahwa siswa lebih aktif dan fokus ketika mengikuti pembelajaran.

Penerapan metode membaca terbimbing dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan hasil keterampilan membaca permulaan siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil keterampilan membaca permulaan siswa yang meningkat pada setiap siklusnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian maka terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti. Pertama, guru merancang kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi seluruh siswa sesuai kebutuhannya. Kedua, sebaiknya siswa lebih berani ketika diminta guru untuk membacakan teks. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pilihan bagi guru dalam mengajarkan membaca permulaan bagi siswa kelas awal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran membaca berbasis pendidikan karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Krissandi, A. dkk. (2017). *Pembelajaran bahasa Indonesia untuk SD: Pendekatan dan teknis*. Bekasi: Media Maxima.
- Rahman, A.F. (2017). Peningkatan keterampilan membaca permulaan menggunakan metode

membaca terbimbing pada siswa kelas I sekolah dasar muhammadiyah girinyono pengasih kulon progo. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Schulman, M.B. & Payne, C.D. (2000). *Guided Reading: Making it Work*. USA: Scholastic. Diakses pada tanggal 2 Desember 2018, dari <https://books.google.co.id/books?id=yQzGpF85HGYC&printsec=frontcover&dq=guide+d+reading+make+it+work&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwj12M7-t5fgAhWViXAKHVXYBaMQ6AEIKDAA#v=onepage&q=guided%20reading%20make%20it%20work&f=false>

USAID. (2014). *Buku sumber bagi dosen LPTK: pembelajaran literasi kelas awal di LPTK*. Jakarta: USAID.

Zuchdi, D. & Budiasih. (1996). *Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di kelas rendah*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.